

**TATA IBADAH MINGGU DAN  
PENGANTAR TEMA KHOTBAH**  
DALAM RANGKA BULAN DOA ALKITAB 2026



**"SABDA ILAHI MENGINSPIRASI  
BUDAYA DIGITAL"**

**YOHANES 1: 14, TB-2**

# **TATA IBADAH MINGGU DAN PENGANTAR TEMA KHOTBAH**

**Dalam Rangka Bulan Doa Alkitab 2026  
Lembaga Alkitab Indonesia**

## **”SABDA ILAHI MENGINSPIRASI BUDAYA DIGITAL”**

**(Yoh. 1: 14, TB-2)**

Dipersiapkan oleh:

**Pdt. Rahel S. Harapani Daulay, M.L.M, D.W.S. (GMI Cibubur)**

dan

**Departemen Penerjemahan LAI**



Materi-materi BDA 2026 terdiri dari:

1. Tata Ibadah Minggu dan Pengantar Tema Khotbah.
2. Panduan Ibadah Anak dan Remaja.

Untuk file elektronik (*soft file*) dari materi-materi di atas dan unduhan video YouTube untuk lagu-lagu Kidung Pujian dalam bahasa daerah yang dipergunakan dalam liturgi ibadah umum dapat diunduh melalui link: [\*\*https://s.id/BDALAI2026\*\*](https://s.id/BDALAI2026)

## Pengantar Tema

# Sabda Ilahi Menginspirasi Budaya Digital (Yoh.1: 14, TB-2)

Setiap zaman dalam sejarah manusia melahirkan revolusinya sendiri. Kita hidup di era yang oleh banyak pemikir disebut sebagai revolusi keempat: zaman digital. Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya menjadi alat bantu, melainkan telah menembus, membentuk, dan bahkan mendefinisikan kembali identitas, aktivitas, serta cara berpikir manusia. Luciano Floridi dalam bukunya *The 4th Revolution* menyebut fenomena ini sebagai proses yang “meresap, mendalam, dan tanpa henti” mengubah seluruh aspek kehidupan. Budaya digital bukan sekadar tren, melainkan sebuah kenyataan yang mengubah relasi, pola komunikasi, bahkan cara kita memahami diri sendiri dan dunia.

Dalam konteks inilah Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) melalui refleksi dan diskusi menetapkan tema tahun 2026: “Sabda Ilahi Menginspirasi Budaya Digital.” Tema ini lahir dari keyakinan bahwa firman Allah, yang dalam Yohanes 1:14 dikatakan telah menjadi manusia dan tinggal di antara kita, senantiasa hadir dan relevan di setiap zaman. Firman itu bukan sekadar kata-kata, melainkan Logos yang mendarah-daging, hadir nyata dalam kehidupan manusia. Kristus, Sabda yang hidup, adalah wujud sempurna dari komunikasi Allah kepada dunia. Dialah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung di atas segala ciptaan, sebagaimana ditegaskan dalam Kolose 1:15–16. Segala sesuatu diciptakan melalui Dia dan untuk Dia, dan dalam Dia seluruh ciptaan menemukan kesatuannya.

Kesadaran inilah yang menjadi dasar refleksi LAI: bila Allah sendiri berkenan berkomunikasi dengan manusia dalam rupa Kristus yang mendarah-daging, maka gereja dan umat percaya juga dipanggil untuk menghadirkan firman itu dalam ruang-ruang kehidupan manusia, termasuk ruang digital. Dunia digital bukan wilayah yang netral. Ia membentuk cara berpikir, membentuk budaya, bahkan menggeser batas-batas etika dan spiritualitas. Karena itu, sabda Allah perlu dihadirkan sebagai inspirasi dan koreksi, agar budaya digital tidak terjerumus menjadi sekadar budaya konsumsi, manipulasi, atau

ilusi, melainkan menjadi ruang yang memberi tempat bagi nilai-nilai kasih, kebenaran, dan pengharapan.

Dalam dokumen gereja Katolik *Aetatis Novae* ditegaskan bahwa komunikasi kebenaran memiliki daya penebusan, karena berakar pada Kristus, Sabda Allah yang menjadi manusia dan gambar Allah yang tidak kelihatan. Dengan kata lain, komunikasi bukan hanya soal penyampaian informasi, tetapi juga menjadi sarana menghadirkan karya penyelamatan Allah. Dalam Kristus, komunikasi Allah kepada manusia bersifat definitif. Sejarah manusia dan seluruh relasi antarmanusia berada dalam kerangka komunikasi ilahi ini. Bahkan, sejarah itu sendiri sedang diarahkan untuk menjadi semacam “sabda Allah,” di mana umat manusia mengambil bagian dengan terus-menerus mewujudkan kasih pendamaian Allah dalam cara-cara baru yang kreatif.

Di era digital, panggilan itu menjadi semakin mendesak. Media sosial, teknologi kecerdasan buatan, ruang virtual, dan budaya berbasis algoritma membuka peluang besar untuk menyampaikan firman, tetapi juga mengandung risiko penyalahgunaan. Oleh sebab itu, umat percaya dipanggil untuk hadir di ruang digital bukan dengan sikap reaktif atau penuh ketakutan, melainkan dengan semangat inkarnasi: sebagaimana Kristus hadir dalam sejarah manusia, demikian pula gereja perlu menghadirkan sabda dalam “tekhne,” yaitu teknologi yang menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya manusia masa kini.

Inkarnasi Kristus menjadi teladan utama. Firman tidak tinggal di langit, melainkan turun dan hadir di bumi dalam rupa manusia nyata. Demikian pula firman harus berinkarnasi dalam bahasa digital, dalam budaya media, dalam wacana teknologi, agar tetap bisa menyapa manusia modern. Hal ini berarti gereja dan lembaga-lembaga Kristen dipanggil untuk kreatif memanfaatkan teknologi digital: menerjemahkan Alkitab dalam bentuk aplikasi yang mudah diakses, menghadirkan renungan dalam media sosial, menggunakan video, *podcast*, dan konten multimedia yang dapat menjangkau generasi baru. Semua itu bukan demi mengejar popularitas, melainkan demi misi: menghadirkan sabda Allah yang hidup di tengah masyarakat digital.

Namun lebih dari sekadar soal metode, refleksi ini menekankan sikap spiritual. Firman Allah yang mendarah-daging tidak hanya memberi inspirasi teknis, melainkan juga menjadi dasar etis dan spiritual bagi keterlibatan umat dalam dunia digital. Kehadiran sabda Allah memanggil

kita untuk membangun budaya digital yang penuh anugerah dan kebenaran, bukan budaya kebohongan atau kebencian. Yohanes 1:14 menegaskan bahwa Firman yang menjadi manusia itu penuh anugerah dan kebenaran. Itulah ciri yang seharusnya membedakan kehadiran umat Kristen di dunia digital: menghadirkan anugerah dan kebenaran dalam komunikasi, relasi, serta partisipasi.

Refleksi tema tahun 2026 ini mengajak umat untuk melihat bahwa teknologi bukan musuh, tetapi juga bukan tuan. Teknologi adalah ruang yang harus diisi dengan nilai-nilai Kerajaan Allah. Dalam teknologi, Kristus pun dapat "mendarah daging" bila umat menghadirkannya dengan iman. Maka, budaya digital bisa menjadi sarana menghadirkan kasih Allah yang mendamaikan, jika digunakan dengan bijaksana, kreatif, dan penuh kasih. Sebaliknya, bila dibiarkan tanpa arah, budaya digital akan membentuk manusia dengan nilai-nilai yang menjauhkan dari Allah.

Akhirnya, tema "Sabda Ilahi Menginspirasi Budaya Digital" bukan hanya slogan, melainkan sebuah panggilan. Ini adalah undangan untuk terus-menerus menafsirkan dan menghidupi firman dalam konteks zaman yang terus berubah. Sama seperti setiap generasi terdahulu menemukan cara menghayati firman di tengah tantangannya, demikian pula generasi digital dipanggil untuk menemukan bagaimana firman itu dapat berbicara, menginspirasi, dan mengubah budaya digital. Sebab, hanya dengan demikian, sabda yang telah menjadi manusia itu sungguh-sungguh hadir, hidup, dan membawa terang dalam kegelapan zaman.

## Tata Ibadah Bulan Doa Alkitab 2026

# ”Sabda Ilahi Menginspirasi Budaya Digital”

### Pengantar Ibadah

Dalam rangka menyambut Bulan Doa Alkitab 2026, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) mengusung tema pelayanan “Sabda Ilahi Menginspirasi Budaya Digital” (Yoh 1:14, TB-2). Melalui tema ini, gereja-gereja dan umat Tuhan diajak untuk menyadari bahwa Firman Allah tidak berhenti bekerja di masa lalu, tetapi terus hadir dan berkarya di tengah perubahan zaman, termasuk era digital yang kita hidupi saat ini.

Dunia digital dengan segala peluang dan tantangannya dapat menjadi ruang kesaksian, jika dipenuhi oleh nilai-nilai Injil. Teknologi bukan sekadar alat komunikasi, tetapi sarana pewartaan, pendidikan iman, dan perwujudan kasih Allah. Oleh karena itu, gereja dipanggil bukan untuk menjauhi perkembangan teknologi, melainkan untuk menghadirkan terang Kristus di dalamnya.

Tema ini juga mengingatkan kita akan pentingnya inklusivitas dalam pelayanan firman. Di tengah kemajuan teknologi, gereja dipanggil untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses kepada Alkitab dalam bahasa yang dapat mereka pahami, termasuk saudara-saudari kita, para teman tuli.

Sekalipun sering tidak terlihat, jumlah orang tuli di Indonesia cukup besar. Menurut Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (Pusbisindo), terdapat lebih dari 2,5 juta orang tuli di Indonesia. Sering kali muncul pertanyaan dari orang yang bisa mendengar, “Mengapa perlu Alkitab dalam bahasa Isyarat?” “Bukankah orang tuli bisa membaca karena mereka bisa melihat?”

Pertanyaan ini lahir dari pemahaman yang keliru. Bahasa Isyarat memiliki struktur kalimat dan tata bahasa yang berbeda dari Bahasa Indonesia tertulis.

Banyak teman tuli harus mempelajari dua bahasa sekaligus: Bahasa Isyarat sebagai bahasa pertama, dan Bahasa Indonesia tertulis sebagai bahasa kedua.

Oleh karena itu, memahami teks tertulis tidak selalu semudah yang dibayangkan. Dalam konteks ini, kehadiran Alkitab dalam bahasa Isyarat menjadi penting agar teman-teman tuli dapat mengenal dan memahami Tuhan secara lebih utuh dan mendalam.

## **UMAT BERKUMPUL**

### **SAAT TEDUH**

#### **AJAKAN BERIBADAH**

**(Berdiri)**

- PL : Mari kita berdiri menghadap Allah, Pencipta langit dan bumi yang sejak semula berinisiatif menjumpai manusia. Dialah Allah yang Firman-Nya menjadi manusia dan diam di antara kita.
- U : Kami datang menghadap Tuhan dengan penuh syukur, haleluya!
- PL : Di tengah perubahan zaman dan derasnya arus digital, Allah tetap setia! Ia menjangkau setiap generasi, setiap budaya, dan setiap cara manusia berkomunikasi.
- U : Kami datang menghadap Tuhan dengan penuh syukur, haleluya!
- PL : Mari kita beribadah kepada-Nya, yang memanggil kita, apa pun latar belakang kita, apa pun bahasa kita, untuk menjadi satu dalam tubuh Kristus.
- U : Kami membuka hati untuk kehadiran-Mu, ya Tuhan.

## PROSESI

Nyanyian Prosesi: KJ 294: 1,4-5 “Beribu Lidah Patutlah”

do = as 3 ketuk  
MM ± 84

Syair : Charles Wesley  
Lagu : Carl Gottlieb Glaser

5 | ī ī 2̇ 2̇ | 3̇ 2̇ ī 2̇ | 3̇ 3̇ 4̇ 3̇ | 2̇ .  
Be - ri - bu li - dah pa - tut - lah me - mu - ji Tu - han - ku.

5̇ | 5̇ 3̇ 3̇ ī | ī 6̇ 6̇ ī 6̇ | 5̇ ī ī 2̇ | ī . ||  
Dan me - war - ta - kan kug - sa - Nya de - ngan ki - dung mer - du.

4. Yang bisu-tuli, soraklah memuji Tabibmu

Yang buta, lumpuh dan lemah berbangkitlah sembuh!

5. Tolonglah aku, ya Tuhan, mengangkat suaraku

‘Kan kusebar di dunia agungnya namaMu

## VOTUM DAN SALAM

PF : Pertolongan kita dalam nama TUHAN yang menjadikan langit dan bumi (Mazmur 124: 8, TB-2)

U : Amin

PF : Damai Kristus menyertai Saudara

U : dan menyertai Saudara.

**NYANYIAN PEMBUKAAN** dari NKB 115: 1-2 "FirmanMu, Tuhan, Adalah Kebun"

**do = es 4 ketuk**

5 | 1 . 2 1̣ 7̣ 6̣ 5̣ | 5 . 6 5 4 | 3 1 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 6 . . '

**Firman-Mu, Tu - han, a - da-lah Kebun pe-nuh kembang,**

7 | 1 . 2 1̣ 7̣ 6̣ 5̣ | 5 . 6 5 4 | 3 2 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 5 . . '

**yang da-tang, i - ngin me - metik, bersu- ka dan se - nang.**

5 | 6 4 i 6 | 5 . 4 3 5 | 4 3 2 1 | 6 . . '

**Firman-Mu tambang yang pe-nuh per-ma- ta mu-li - a;**

7 | 1 . 2 1̣ 7̣ 6̣ 5̣ | 5 . 6 5 4 | 3 1 3̣ 2̣ 1̣ 7̣ | 1 . . ||

**takkan kece - wa sia - pa pun yang mau mengga-li - nya.**

2. Firman-Mu, Tuhan, adalah bintang yang cerlang,  
musafir tiada 'kan sesat, jalannya pun terang.  
Ya Tuhan, buat Firman-Mu menjadi tambangku,  
menjadi taman yang permai dan bintang panduku.

**DOA PENGAKUAN DOSA**

**(Duduk)**

PL : Ya Allah yang mengutus Sang Sabda untuk menjadi manusia dan menyatakan kehendak-Mu di antara kami ciptaan-Mu, kami datang untuk mengaku dan memohon ampun atas setiap pelanggaran dan kegagalan kami untuk berperan serta dalam karya cinta-Mu. Kami menyadari betapa sering kami hidup tanpa sungguh-sungguh melakukan kehendak-Mu. Kami menikmati kemajuan teknologi,

tetapi lupa menggunakannya untuk kemuliaan-Mu.

Dalam pengasihannya-Mu, kami memohon:

U : Ampuni kami, ya Tuhan.

PL : Di dunia digital, kami lebih cepat menghakimi daripada memahami. Menyebarkan informasi tanpa memastikan kebenarannya. Kami terlibat dalam percakapan yang melukai, membiarkan kemarahan dan iri hati tumbuh dalam hati kami.

Dalam pengasihannya-Mu, kami memohon:

U : Ampuni kami, ya Tuhan.

PL : Kami juga mengaku bahwa sebagai gereja kami belum sepenuhnya menjadi komunitas yang inklusif. Kerap kali, kami memandang manusia dari segi kemampuan dan fungsinya, sehingga membangun ibadah yang hanya berpihak pada sebagian orang.

Dalam pengasihannya-Mu, kami memohon:

U : Ampuni kami, ya Tuhan.

PL : Kami tidak memberi perhatian kepada mereka yang terpinggirkan. Kami belum sungguh-sungguh memastikan bahwa Firman-Mu dapat diakses oleh semua orang, termasuk saudara-saudari kami, Teman Tuli. Ampunilah kami yang hanya mengerjakan amanat-Mu sejauh tugas itu mudah untuk kami lakukan, sejauh itu memberikan kami kenyamanan. Baruilah kami, ya Allah, agar kami mampu setia mengikuti jejak Kristus, menghadirkan kasih, keadilan, dan pengharapan bagi semua orang. Inilah doa pengakuan kami ya Allah, melalui Yesus Kristus yang memerintah bersama-Mu dalam persekutuan Roh Kudus kini dan selamanya.

U : Amin

## NYANYIAN PENGAKUAN DOSA: "Sejauh Timur dari Barat"

<https://youtu.be/MhfSHKC2ZY0?si=ITyawZgClf6CiGUh>

Sejauh timur dari barat

Engkau membuang dosaku

Tiada Kau ingat lagi pelanggaranku

Jauh ke dalam tubir laut

Kau melemparkan dosaku

Tiada Kau perhitungkan kesalahanku

Reff.:

Betapa besar kasih pengampunanMu Tuhan

Tak Kau pandang hina hati yang hancur

Ku berterima kasih kepadaMu ya Tuhan

Pengampunan yang Kau beri pulihkanku

## BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PL : Bagi setiap orang yang bersedia dibaharui oleh kasih Allah, terimalah berita anugerah sebagaimana tertulis dalam Roma 5:1-2: "Sebab itu, kita yang dibenarkan berdasarkan iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah melalui Tuhan kita, Yesus Kristus. Melalui Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman ke dalam anugerah ini. Di dalam anugerah ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah."

**NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN: "Kusiapkan Hatiku Tuhan"**

Kusiapkan hatiku Tuhan, tuk dengar firmanMu saat ini

Kusujud menyembahMu Tuhan, masuk hadiratMu saat ini

Curahkan urapanMu Tuhan, bagi jemaatMu saat ini

Kusiapkan hatiku Tuhan, tuk dengar firmanMu

Reff:

FirmanMu Tuhan tiada berubah

Dahulu sekarang selama-lamanya tiada berubah

FirmanMu Tuhan penolong hidupku

Hatiku telah siap Tuhan, tuk dengar firmanMu

**PELAYANAN FIRMAN**

**(Duduk)**

**DOA EPIKLESE** (Dirumuskan oleh PF)

**PEMBACAAN ALKITAB**

**KHOTBAH**

**Tema Khotbah:** "Sabda Ilahi Menginspirasi Budaya Digital"

**SAAT HENING**

**PENGAKUAN IMAN RASULI**

**DOA SYAFAAT** (dipimpin oleh seorang penatua)

(Doa Syafaat diakhiri dengan mengucapkan **Doa Bapa Kami**)

## PERSEMBAHAN

### AJAKAN PERSEMBAHAN

Pembacaan ayat pengantar persembahan: "Karena itu, Saudara-saudara, oleh kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itulah ibadahmu yang sejati." (Roma 12: 1, TB-2)

### NYANYIAN PERSEMBAHAN

(Bernyanyi bersama teman-teman tuli) "Dengar"

<https://www.youtube.com/watch?v=Nh8uQ2SOBn0>

Atau menyesuaikan ketentuan gereja masing-masing.

### DOA PERSEMBAHAN (dipimpin seorang penatua)

(Berdiri)

### PENGUTUSAN

PF : Allah yang mengutus Sang Sabda ke dunia menyertai dan menuntun hidup kita agar senantiasa diperbarui. Karena itu, marilah kita sebagai umat yang telah diperbarui: Pergilah untuk menggunakan setiap anugerah—termasuk teknologi—bagi kemuliaan Tuhan. Pergilah untuk membangun percakapan yang menghidupkan, dan bukan melukai. Pergilah untuk menjadi gereja yang inklusif, yang membuka ruang bagi semua orang, tanpa terkecuali. Bawalah kasih Kristus dan beritakanlah firman-Nya yang menghidupkan.

NYANYIAN PENGUTUSAN: NKB 119: 1-3 "Nyanyikan Lagi Bagiku"

do = g 6 ketuk (2 x 3)

$\overline{3 . 3} \quad \overline{3 \quad 4 \quad 3} \mid \overline{3 . 2} \quad \overline{2 . .} \mid \overline{5 \quad 2 \quad 2} \quad \overline{3 . 2} \mid \overline{1 . . 5 . .}' \mid$   
Nyanyikan la-gi ba-gi-ku, Firman Kehi-dup-an.

$\overline{3 . 3} \quad \overline{3 \quad 4 \quad 3} \mid \overline{3 . 2} \quad \overline{2 . .} \mid \overline{5 \quad 2 \quad 2} \quad \overline{3 . 2} \mid \overline{1 . . 1 . .}' \mid$   
Sungguh mu-li-a dan merdu, Firman Ke-hi-dup-an.

$\overline{3 . 3} \quad \overline{3 \quad 4 \quad 5} \mid \overline{6 . .} \quad \overline{5 . .} \mid \overline{3 . 3} \quad \overline{3 \quad 4 \quad 5} \mid \overline{6 . .} \quad \overline{5 . .} \parallel$   
Firman yang ter-in - dah, a - jar 'ku se-ti - a.

*Refrein*

$\overline{5 \quad 4 \quad 4} \quad \overline{4 . .} \mid \overline{4 \quad 3 \quad 3} \quad \overline{3 . .} \mid \overline{3 \quad 2 \quad 1} \quad \overline{2 . 7} \mid \overline{1 . 3 \quad 5 . .}' \mid$   
Indah benar, a-jaib benar, Firman Kehi-dup-an.

$\overline{5 \quad 4 \quad 4} \quad \overline{4 . .} \mid \overline{4 \quad 3 \quad 3} \quad \overline{3 . .} \mid \overline{3 \quad 2 \quad 1} \quad \overline{2 . 7} \mid \overline{1 . . 1 . .} \parallel$   
Indah benar, a-jaib benar, Firman Kehi-dup-an.

2. Kristus memberi dunia, Firman Kehidupan.

Hai pendosa dengarkanlah, Firman Kehidupan.

Bagimu anug'rah, diberi berlimpah.

Reff:

3. Manislah gema InjilNya, Firman Kehidupan.

Damai, ampunan dib'riNya, Firman Kehidupan.

Yesus Jurus'lamat, sumber s'gala rahmat.

Reff:

## BERKAT

PF : Marilah kita melangkah bukan dengan kekuatan sendiri, tetapi dengan Sabda Allah yang menginspirasi dan menyertai. Terimalah berkat Tuhan:

”TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”

U : (menyanyikan Amin-Amin-Amin)

1 . 2 3 | 4 . 3 . ' | 2 . 1 . ' | 4 . 2 . | 1 . . . ||  
A - - - - - min, a - min, a - - - min.

 CC BY-NC-SA

